

## **PERAN LEMBAGA NAHDLATUL ULAMA DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS DAKWAH DI KOTA JAMBI PROVINSI JAMBI**

**<sup>1</sup>Salsabilla Jesika Putri, <sup>2</sup>Abdullah Yunus**

1 Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi

E-mail: [salsajesica8@gmail.com](mailto:salsajesica8@gmail.com), [abdullahyunus2025@gmail.com](mailto:abdullahyunus2025@gmail.com)

### ***Abstract***

*This study discusses the role of the Nahdlatul Ulama (NU) Institution in increasing da'wah activities in Jambi City, Jambi Province. Da'wah is an important element in strengthening Islamic values and building religious awareness in society. NU, as the largest Islamic organization in Indonesia, has a strategic role in spreading Islamic teachings through various programs and socio-religious activities. By using a qualitative approach to the phenomenological method, this study found that NU's role in increasing da'wah activities was carried out through an emotional approach in interactions with religious and community leaders, consistency in establishing relationships, and implementing socio-religious activities. The obstacles faced include limited human and financial resources, as well as challenges in dealing with differences in the background of community organizations. The results of this study emphasize the importance of strong leadership and effective communication strategies in increasing the effectiveness of NU's da'wah.*

**Keywords:** *Role, Nahdlatul Ulama, Jambi City*

### **Abstrak**

Penelitian ini membahas peran Lembaga Nahdlatul Ulama (NU) dalam meningkatkan aktivitas dakwah di Kota Jambi, Provinsi Jambi. Dakwah merupakan elemen penting

dalam penguatan nilai-nilai Islam dan membangun kesadaran keagamaan masyarakat. NU, sebagai organisasi Islam terbesar di Indonesia, memiliki peran strategis dalam menyebarkan ajaran Islam melalui berbagai program dan kegiatan sosial keagamaan. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif metode fenomenologi, penelitian ini kualitatif metode fenomenologi, penelitian ini menemukan bahwa peran NU dalam meningkatkan aktivitas dakwah dilakukan melalui pendekatan emosional dalam interaksi dengan tokoh agama dan masyarakat, konsistensi dalam menjalin silaturahmi, serta pelaksanaan kegiatan sosial keagamaan. Kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan sumber daya manusia dan finansial, serta tantangan dalam menghadapi perbedaan latar belakang organisasi masyarakat. Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya kepemimpinan yang kuat dan strategi komunikasi yang efektif dalam meningkatkan efektivitas dakwah NU.

### **Kata kunci : Peran, Nahdlatul Ulama, Kota Jambi**

#### **A. Latar Belakang**

Nahdlatul Ulama (NU) merupakan organisasi Islam terbesar di Indonesia yang memiliki peran penting dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dakwah. NU memiliki berbagai lembaga di bawahnya, seperti Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama (LDNU), yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran keagamaan masyarakat. Namun, efektivitas dan kontribusi lembaga-lembaga ini dalam meningkatkan aktivitas dakwah di Kota Jambi masih perlu dikaji lebih dalam.

Di Kota Jambi, meskipun NU memiliki pengaruh yang besar, aktivitas dakwah masih menghadapi beberapa kendala, seperti minimnya program dakwah yang terencana dan terstruktur, adanya perbedaan latar belakang organisasi di masyarakat, serta terbatasnya jangkauan kegiatan dakwah. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memahami lebih jauh bagaimana peran NU dalam mengatasi kendala tersebut dan meningkatkan efektivitas dakwahnya.

Beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan kajian ini antara lain: Resti Amelia - Peran Pemimpin dalam Meningkatkan Aktivitas Dakwah Pada Organisasi Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama (MWCNU) Kecamatan Bekri, Kabupaten Lampung Tengah.

Perbedaannya: penelitian ini berfokus pada tingkat cabang MWCNU, sedangkan penelitian yang dilakukan saat ini berfokus pada tingkat lebih luas di Kota Jambi. Angger Setia Budi - Peran Pemimpin Dalam Membangun Manajemen Kinerja Yang Berkualitas di Koperasi Syariah Baitul Tamwil Muhammadiyah Cabang Bandar Lampung. Studi ini menyoroti bagaimana kepemimpinan dapat meningkatkan kualitas manajemen dalam organisasi berbasis Islam. Perbedaannya: penelitian ini tidak secara spesifik membahas peran dalam dakwah, tetapi lebih kepada manajemen organisasi Islam.

Indonesia dikenal sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, di mana keberagaman budaya dan etnis berpadu dalam satu kesatuan bangsa. Di tengah dinamika sosial tersebut, peran organisasi keagamaan menjadi sangat vital dalam menjaga harmoni sosial, memperkuat nilai-nilai keislaman, serta membangun karakter umat. Salah satu organisasi Islam terbesar yang memiliki peranan penting dalam perjalanan sejarah bangsa Indonesia adalah Nahdlatul Ulama (NU). Didirikan pada tahun 1926, NU berkomitmen untuk mempertahankan ajaran Islam Ahlussunnah wal Jama'ah serta mempromosikan nilai-nilai moderasi, toleransi, dan perdamaian dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Di tingkat daerah, seperti di Kota Jambi, kehadiran NU tidak hanya sebagai payung keagamaan, melainkan juga sebagai motor penggerak aktivitas dakwah yang adaptif terhadap perkembangan zaman. Kota Jambi, sebagai salah satu pusat pertumbuhan ekonomi dan budaya di Provinsi Jambi, mengalami perkembangan masyarakat yang heterogen dan dinamis. Hal ini menuntut pendekatan dakwah yang tidak hanya tekstual, tetapi juga kontekstual, menyentuh berbagai lapisan sosial masyarakat dengan cara-cara yang relevan dan solutif.

Lembaga-lembaga di bawah naungan NU, seperti Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama (LDNU) serta organisasi otonom seperti Muslimat NU, Ansor, dan Fatayat NU, berperan aktif dalam mengembangkan kegiatan dakwah yang berbasis pada prinsip rahmatan lil 'alamin. Program-program seperti pengajian rutin, pelatihan mubaligh, kajian keislaman kontemporer, pemberdayaan ekonomi umat, hingga dakwah digital, menjadi bagian dari strategi NU dalam memperkuat keimanan sekaligus menjawab tantangan modernisasi.

Perkembangan dakwah di Kota Jambi tidak dapat dilepaskan dari dinamika sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat setempat. Sebagai kota yang terus berkembang dengan tingkat urbanisasi yang tinggi, Jambi menghadapi tantangan berupa pergeseran nilai dan pola pikir masyarakat, terutama generasi muda yang semakin terpapar oleh arus globalisasi dan digitalisasi. Dalam situasi ini, aktivitas dakwah yang dilakukan oleh lembaga-lembaga NU menjadi sangat penting untuk menjaga kesinambungan nilai-nilai Islam yang moderat dan rahmatan lil 'alamin. NU berupaya menyelaraskan metode dakwah dengan perkembangan zaman, seperti memanfaatkan media sosial, platform digital, serta pendekatan komunitas untuk menjangkau kalangan yang lebih luas.

Selain itu, NU di Kota Jambi juga memainkan peran dalam menguatkan solidaritas sosial masyarakat. Melalui program-program sosial keagamaan seperti santunan untuk dhuafa, bakti sosial, pendidikan keagamaan gratis, dan pemberdayaan ekonomi berbasis pesantren, NU tidak hanya fokus pada aspek ritual keagamaan, tetapi juga pada pembangunan sosial. Dengan demikian, dakwah yang dilakukan NU tidak hanya berbentuk ceramah atau pengajian, melainkan juga aksi nyata yang membumikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Ini menjadi cerminan bahwa dakwah tidak melulu bersifat verbal, tetapi juga harus diwujudkan dalam tindakan sosial yang konkret.

Dalam rangka memperkuat aktivitas dakwahnya, NU Kota Jambi juga membangun sinergi dengan berbagai pihak, baik pemerintah daerah, lembaga pendidikan, organisasi masyarakat, maupun media lokal. Kolaborasi ini penting untuk memperluas jangkauan dakwah serta menguatkan citra Islam yang damai dan ramah di tengah masyarakat. Melalui pendekatan kolaboratif ini, NU berusaha menjadikan dakwah sebagai gerakan kultural yang mampu merespons kebutuhan dan tantangan masyarakat modern, tanpa kehilangan jati diri Islam Nusantara yang lekat dengan nilai toleransi, keadilan, dan kemanusiaan.

Lebih jauh lagi, NU juga konsisten dalam membina kader-kader muda melalui pelatihan da'i, madrasah kader, dan pendidikan formal keagamaan berbasis pesantren. Regenerasi ini menjadi sangat vital untuk menjamin keberlangsungan dakwah yang berorientasi pada moderasi Islam. Di Kota Jambi, upaya membentuk generasi da'i yang mampu berdakwah secara bijak, inklusif, dan komunikatif sangatlah penting untuk

mencegah lahirnya gerakan keagamaan radikal yang dapat merusak tatanan sosial. Dengan demikian, peran lembaga Nahdlatul Ulama di Kota Jambi bukan hanya penting dalam meningkatkan aktivitas dakwah, tetapi juga dalam membangun fondasi peradaban Islam yang sejalan dengan prinsip kebangsaan dan kemanusiaan.

Menganalisis strategi kepemimpinan NU dalam meningkatkan efektivitas dakwah di Kota Jambi, termasuk pendekatan emosional dan sosial yang diterapkan dalam berinteraksi dengan masyarakat. Mengkaji kendala dan solusi dalam implementasi dakwah NU di Kota Jambi, yang belum banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi, yang bertujuan untuk meneliti dan mendeskripsikan peran Lembaga Nahdlatul Ulama (NU) dalam meningkatkan aktivitas dakwah di Kota Jambi. Penelitian kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memahami fenomena sosial secara mendalam melalui pengalaman, persepsi, dan interaksi subjek penelitian dalam konteks yang alami. Penelitian ini dilakukan di Kantor Nahdlatul Ulama Kota Jambi, yang berlokasi di Jl. Parluhutan Lubis No.34, Lr. Pancasila, Kec. Telanaipura, Kota Jambi, Provinsi Jambi. Kantor ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena menjadi pusat kegiatan NU dalam menjalankan berbagai program dakwah dan sosial.

## **C. Pembahasan dan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di Kantor Nahdlatul Ulama Kota Jambi, diperoleh beberapa temuan utama terkait peran NU dalam meningkatkan aktivitas dakwah, sebagai berikut:

### **1. Peran Lembaga Nahdlatul Ulama dalam Meningkatkan Aktivitas Dakwah Pendekatan Emosional dalam Dakwah Ketua NU Kota Jambi**

menerapkan pendekatan emosional dalam berinteraksi dengan Rois Suriyah, tokoh agama, dan masyarakat. Pendekatan ini bertujuan untuk memperkuat

hubungan personal dan membangun kepercayaan, sehingga masyarakat lebih mudah menerima pesan dakwah yang disampaikan.

Silaturahmi dan Kegiatan Sosial NU secara konsisten mengadakan kegiatan sosial seperti pengajian rutin, santunan anak yatim, bakti sosial, dan seminar keagamaan. Kegiatan ini bertujuan untuk mempererat hubungan antara pengurus NU dan masyarakat, sekaligus memperluas jangkauan dakwah.

Penggunaan Media Sosial dalam Dakwah NU mulai memanfaatkan platform digital seperti Facebook, Instagram, dan WhatsApp untuk menyebarkan pesan dakwah secara luas. Hal ini sejalan dengan teori komunikasi dakwah yang menekankan pentingnya adaptasi dengan perkembangan teknologi.

## 2. **Program NU dalam Meningkatkan Dakwah**

Program dakwah yang telah dijalankan NU Kota Jambi mencakup beberapa aspek penting, Majelis Taklim dan Kajian Keislaman, NU secara rutin menyelenggarakan majlis taklim di berbagai masjid dan pesantren di Kota Jambi. Kajian ini membahas berbagai aspek keislaman, termasuk aqidah, fiqh, dan akhlak, serta dihadiri oleh jamaah dari berbagai kalangan usia.

Pendidikan Keagamaan bagi Pemuda Untuk meningkatkan pemahaman Islam di kalangan generasi muda, NU mengadakan program kaderisasi dakwah bagi pemuda-pemudi NU. Program ini bertujuan untuk mencetak generasi yang mampu berdakwah dengan metode yang relevan bagi masyarakat modern.

### 1. Dakwah Melalui Kegiatan Sosial

NU menggunakan strategi dakwah berbasis aksi sosial, seperti bantuan korban bencana, pemberian beasiswa santri, dan pelatihan keterampilan berbasis keislaman. Pendekatan ini bertujuan agar dakwah tidak hanya bersifat verbal, tetapi juga nyata dalam tindakan sosial.

### 2. Kendala dan Solusi dalam Pelaksanaan Dakwah

Meskipun telah banyak program yang dijalankan, NU masih menghadapi beberapa kendala dalam meningkatkan aktivitas dakwah: Minimnya Sumber Daya Manusia (SDM) Dai Temuan: Jumlah dai yang aktif masih terbatas, sementara permintaan kajian keagamaan cukup tinggi. Solusi: NU telah

merancang program pelatihan dai muda untuk mencetak kader-kader dai yang siap terjun ke masyarakat.

### 3. Kurangnya Sarana dan Prasarana Dakwah

Temuan: Beberapa daerah di Kota Jambi belum memiliki fasilitas dakwah yang memadai. Solusi: NU bekerja sama dengan pihak swasta dan pemerintah daerah untuk membangun fasilitas keagamaan seperti mushola dan perpustakaan Islam.

### 4. Tantangan dalam Menjangkau Masyarakat Luas

Temuan: Masih terdapat masyarakat yang sulit dijangkau oleh dakwah NU, terutama di wilayah terpencil. Solusi: NU memperluas metode dakwah melalui media digital dan siaran radio dakwah agar jangkauan dakwah semakin luas.

## 3. Analisis Temuan Berdasarkan Teori

Hasil penelitian ini dianalisis dengan pendekatan teori kepemimpinan dan komunikasi dakwah: Teori Kepemimpinan Transformasional (Burns, 1978) Ketua NU Kota Jambi menunjukkan kepemimpinan transformasional dengan menginspirasi dan memotivasi anggota organisasi dalam menjalankan dakwah.

Pemimpin yang efektif mampu menciptakan visi yang jelas dan strategi inovatif dalam mengatasi tantangan dakwah, teori Komunikasi Dakwah (Jalaluddin Rakhmat, 2008) Dakwah NU di Kota Jambi memanfaatkan berbagai bentuk komunikasi, termasuk komunikasi verbal (pengajian), komunikasi non-verbal (keteladanan), dan komunikasi digital (media sosial). Pemanfaatan media sosial dalam dakwah menunjukkan bahwa NU telah mengadaptasi dakwah dengan perkembangan zaman.

Teori Sosial Keagamaan (Berger & Luckmann, 1966) Aktivitas dakwah NU menunjukkan bahwa agama bukan hanya ajaran, tetapi juga praktik sosial yang dapat membentuk realitas masyarakat.

Dakwah berbasis aksi sosial yang dilakukan NU mendukung peran agama sebagai agen perubahan sosial.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ أَلْءَاخِرَ وَدَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

*Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.(Q.S. Al-Ahzab: 21)*

Peran pemimpin yang di contohkan rasulullah pada masanya di bagi menjadi 2 bagian ialah :

1. Pelayanan, ialah membagikan bawahannya buat mencari pelayanan kebahagiaan pada serta membimbingnya kepada kebaikan.
2. Penjagaan, ialah melindungi umat islam serta kezaliman serta penindasan. Peran pemimpin juga di pecah menjadi 3 bagian ialah:
  - a. Pathfinder berarti kedudukan memastikan visi serta misi yang defnitif,
  - b. Keselaran berati kedudukan membenarkan kalua struktur, sistem serta proses opersional organisasi ataupun lembaga menunjang pencapaian visi serta misi
  - c. Keselarasan berarti kedudukan memelihara semangat dalam diri manusia dalam mengekspresikan bakat. kecerdikan serta kreativitas buat bisa melaksanakan apa saja serta tidak berubah-ubah dengan prinsip-prinsip yang di sepakati oleh lembaga atau organisasi.

Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan dan kemajuan suatu organisasi adalah kepemimpinan. Dalam kepemimpinan, seorang pemimpin diharuskan untuk mampu mendorong dan menumbuhkan kreativitas dan juga inovasi, karena kemampuan tersebut akan bermuara pada perkembangan dan perubahan organisasi menuju organisasi yang bermutu.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada hari senin 27 april 2024, memperoleh hasil bahwa aktivitas dakwah di provinsi jambi belum optimal. Masih ditemukan beberapa kendala yang di hadapi yaitu, minimnya program dakwah yang terencana dan terstruktur, terdapatnya perbedaan latar belakang organisasi di masyarakat serta masih terbatasnya jangkauan kegiatan dakwah di Kota Jambi Provinsi Jambi. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang dituangkan dalam bentuk proposal skripsi dengan judul “Peran Lembaga

Nahdlatul Ulama Dalam Meningkatkan Aktivitas Dakwah Di Kota Jambi Provinsi Jambi”

#### **D. Kesimpulan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran NU dalam dakwah tidak hanya terbatas pada penyampaian ceramah agama, tetapi juga mencakup pemberdayaan sosial, penguatan jaringan keislaman, dan inovasi dalam metode dakwah. Bagi NU, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk memperbaiki strategi dakwah agar lebih efektif dan berkelanjutan. Bagi akademisi, penelitian ini memberikan wawasan tentang strategi kepemimpinan dan komunikasi dalam organisasi Islam. Bagi masyarakat, temuan ini menegaskan bahwa dakwah yang efektif adalah dakwah yang inklusif, adaptif, dan berbasis pada kebutuhan umat. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa NU memiliki peran krusial dalam membentuk kesadaran keagamaan masyarakat di Kota Jambi dan terus berkembang dengan pendekatan yang lebih modern dan strategis.

#### **E. Implikasi**

Peran Lembaga Nahdlatul Ulama (NU) dalam meningkatkan aktivitas dakwah di Kota Jambi membawa implikasi penting dalam pengembangan dakwah berbasis kearifan lokal dan modernisasi metode dakwah. Pendekatan yang digunakan NU menunjukkan bahwa penyampaian ajaran Islam harus mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman, seperti penggunaan media digital dan penguatan dakwah komunitas. Inovasi ini memberikan teladan bagi lembaga keagamaan lain untuk lebih kreatif dalam menjangkau masyarakat luas, khususnya generasi muda.

Dalam aspek sosial, aktivitas dakwah NU berimplikasi pada perlunya memperluas peran dakwah sebagai gerakan sosial kemasyarakatan. Dakwah tidak cukup hanya berupa ceramah, melainkan harus diwujudkan dalam aksi nyata seperti pemberdayaan ekonomi umat, pendidikan keagamaan, dan kegiatan sosial lainnya. Hal ini memperkuat solidaritas sosial dan menegaskan bahwa dakwah Islam rahmatan lil ‘alamin harus hadir dalam problematika kehidupan sehari-hari masyarakat.

Secara kebijakan, keberhasilan program dakwah NU di Kota Jambi mendorong pentingnya kolaborasi antara pemerintah daerah dan organisasi keagamaan. Dukungan berupa kebijakan afirmatif, fasilitas, dan sinergi program sosial keagamaan diperlukan untuk memperkuat nilai-nilai moderasi beragama. Dengan adanya kerja sama ini, pembangunan karakter religius masyarakat dapat lebih terarah dan berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, D. (2018). Diversity of Tarekat Communities and Social Changes in Indonesian History. *Sunan Kalijaga: International Journal of Islamic Civilization*, 1(1), 61. <https://doi.org/10.14421/skijic.v1i1.1217>
- Abdurrahman, M. (2018). *Dinamika Dakwah Nahdlatul Ulama dalam Konteks Keindonesiaan*. Jakarta: Pustaka Pesantren.
- Alwi, Z. (2021). "Strategi Dakwah Nahdlatul Ulama di Era Digital: Studi Kasus di Lembaga Dakwah NU Wilayah Sumatera." *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, 12(1), 45-61. DOI: 10.21093/jdki.v12i1.225
- Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI. (2019). *Peta Ormas Keagamaan di Indonesia: Studi Kasus NU dan Muhammadiyah*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Basya, M. H. (2016). *Islam Moderat dan Tantangannya di Indonesia*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Choirul Anam. (2010). *Pertumbuhan dan Perkembangan NU*. Surabaya: PT Dioma.
- Muhtadi, B. (2019). *Islam Politik dan Perilaku Keagamaan di Indonesia*. Jakarta: LP3ES.
- Nisa, E. F. (2018). Creative and Lucrative Da'wa: The Visual Culture of Instagram amongst Female Muslim Youth in Indonesia. *Asia Scape: Digital Asia*, 5, 68–99.
- Shihab, M. Q. (2020). *Wasathiyyah; Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*. Jakarta: Lentera Hati.
- Syarifuddin, A. (2020). "Transformasi Model Dakwah NU dalam Menghadapi Radikalisme di Indonesia." *Jurnal Ilmu Dakwah*, 40(2), 159-175. DOI: 10.24042/ajdi.v40i2.6382
- urhani, A. N. (2020). "Mapping the Nahdlatul Ulama: Between Traditionalism and Modernity." *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, 10(1), 1-28. DOI: 10.18326/ijims.v10i1.1-28